

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era Revolusi Industri 4.0, integrasi teknologi digital dalam pendidikan telah menawarkan peluang besar untuk meningkatkan proses pembelajaran, termasuk dalam konteks pembelajaran sastra di SMA Muhammadiyah Ponorogo. Meskipun demikian, Nurhairunnisah & Sujarwo (2018) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi digital interaktif dalam pembelajaran sastra masih menghadapi tantangan yang signifikan, terutama dalam hal kesiapan infrastruktur teknologi dan pengetahuan serta keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi tersebut secara efektif.

Pembelajaran sastra tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga membangun pemahaman mendalam tentang nilai-nilai budaya dan moral melalui interpretasi dan analisis karya sastra. Namun, metode pembelajaran konvensional yang cenderung statis dan kurang interaktif sering kali gagal menarik minat serta keterlibatan siswa secara maksimal. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya keterlibatan siswa dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir analitis dan interpretatif yang penting dalam memahami dan mengapresiasi karya sastra (Puspita & Purwo, 2019; Wuryani, 2017).

Di SMA Muhammadiyah Ponorogo, minat siswa terhadap pembelajaran sastra sering kali rendah. Hal ini disebabkan oleh metode pengajaran yang

tradisional dan kurangnya penggunaan teknologi digital interaktif yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara aktif dengan teks sastra. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Kentarsih & Utama (2013) bahwa siswa sering kali hanya berperan sebagai pendengar pasif dalam proses pembelajaran, tanpa kesempatan untuk berekspresi atau melakukan analisis yang mendalam terhadap teks yang dipelajari. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi minat siswa, tetapi juga menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka.

Kemampuan berpikir analitis merupakan aspek kunci dalam pembelajaran sastra, meliputi kemampuan untuk menganalisis struktur naratif, karakter, tema, dan konteks sosial-budaya dari sebuah karya sastra. Dalam konteks pembelajaran sastra, analisis ini tidak hanya bertujuan untuk memahami plot cerita, tetapi juga untuk menggali makna mendalam yang terkandung di dalamnya serta refleksi terhadap nilai-nilai budaya dan moral yang disampaikan oleh penulis (Khairunnisa & Wisudawati, 2018; Rahardhian, 2022).

Penggunaan media digital interaktif dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sastra dan mengembangkan kemampuan berpikir analitis mereka. Media digital interaktif menyediakan berbagai alat dan platform yang memungkinkan siswa untuk melakukan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap teks sastra (Maharrani, 2017). Contohnya, fitur-fitur seperti anotasi digital, simulasi interaktif, dan forum diskusi online dapat memberikan kesempatan kepada

siswa untuk menginterpretasikan teks secara kolaboratif, mempertanyakan makna-makna yang tersembunyi, serta membangun argumen yang didukung oleh bukti-bukti dari teks tersebut.

Studi kasus di berbagai negara menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran sastra dapat signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka. Penelitian telah menunjukkan bahwa multimedia interaktif dapat memperkuat pemahaman konsep dan memperpanjang retensi informasi siswa, sementara penggunaan permainan pendidikan dapat mendorong kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa dengan efektif (Jailani, 2017; Sayekti & Suparman, 2020).

Untuk mengatasi tantangan yang ada di SMA Muhammadiyah Ponorogo, langkah-langkah strategis perlu diambil, seperti pelatihan intensif bagi guru tentang integrasi teknologi dalam pembelajaran sastra, peningkatan infrastruktur teknologi di sekolah, dan pengembangan konten pembelajaran sastra yang menarik dan relevan. Evaluasi berkala juga diperlukan untuk memastikan efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Beberapa masalah yang teridentifikasi dalam uraian latar belakang masalah di atas diantaranya sebagai berikut.

1. Rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran sastra: Terdapat kecenderungan rendahnya minat siswa SMA Muhammadiyah Ponorogo terhadap pembelajaran sastra. Hal ini disebabkan oleh pendekatan

pengajaran yang masih konvensional dan kurangnya penggunaan teknologi digital interaktif dalam proses pembelajaran.

2. Kurangnya keterlibatan aktif siswa: Metode pengajaran yang cenderung statis dan kurang interaktif menyebabkan siswa sering hanya berperan sebagai pendengar pasif dalam proses pembelajaran sastra. Mereka memiliki sedikit kesempatan untuk berekspresi atau melakukan analisis mendalam terhadap teks yang dipelajari.
3. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru: Guru-guru di SMA Muhammadiyah Ponorogo belum sepenuhnya siap atau terlatih untuk mengintegrasikan teknologi digital interaktif secara efektif dalam proses pembelajaran. Dibutuhkan pelatihan dan pengembangan profesional yang lebih mendalam dalam hal ini.
4. Kurangnya pengembangan kemampuan berpikir analitis: Pembelajaran sastra yang kurang interaktif dan mendalam dapat menghambat pengembangan kemampuan siswa dalam berpikir analitis dan interpretatif. Kemampuan ini penting untuk memahami makna-makna mendalam dalam karya sastra serta untuk meresponsnya secara kritis.

### **C. Batasan Masalah**

Masalah-masalah dalam penelitian ini dibatasi pada beberapa hal, diantaranya sebagai berikut.

1. Penelitian ini dibatasi pada penggunaan media digital interaktif dan analisis kemampuan berpikir analitis terhadap pengembangan karakter siswa dalam pembelajaran sastra.

2. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah Ponorogo.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maupun identifikasi masalah yang telah disebutkan, fokus penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Apakah penggunaan media digital interaktif berpengaruh terhadap pengembangan karakter siswa SMA Muhammadiyah Ponorogo?
2. Apakah kemampuan berpikir analitis berpengaruh terhadap pengembangan karakter siswa SMA Muhammadiyah Ponorogo?
3. Apakah ada interaksi antara penggunaan media digital interaktif dengan kemampuan berpikir analitis berpengaruh terhadap pengembangan karakter siswa SMA Muhammadiyah Ponorogo?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penggunaan media digital interaktif terhadap pengembangan karakter siswa SMA Muhammadiyah Ponorogo.
2. Mendeskripsikan kemampuan berpikir analitis terhadap pengembangan karakter siswa SMA Muhammadiyah Ponorogo.
3. Mendeskripsikan interaksi penggunaan media digital interaktif dengan kemampuan berpikir analitis berpengaruh terhadap pengembangan karakter siswa SMA Muhammadiyah Ponorogo.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang efektivitas penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran sastra.

### **2. Manfaat Praktis**

#### a) Bagi Guru

Guru-guru akan mendapatkan wawasan baru dan pedoman praktis tentang cara mengintegrasikan teknologi digital interaktif dalam pembelajaran sastra.

#### b) Bagi Orang Tua

Orang tua dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai sumber informasi untuk memahami pentingnya penggunaan teknologi dalam pendidikan anak-anak mereka.

#### c) Bagi Pengambil Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih progresif dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran sastra di tingkat nasional atau regional.

